

DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM BERBAHASA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN GENERASI Z

**Ainah^{*1}, Fitriya Maya Sari², Nida Ul Huda³, Noor Anisa⁴, Noor Halisah⁵, Septhantry Dwi
Setyaningrum**

Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

¹zahrikaainah@gmail.com ²fitriamaya2003@gmail.com ³nidaaulhudda@gmail.com
⁴nooranisa2703@gmail.com ⁵noorhalisah24@gmail.com ⁶septhantrydwi95@gmail.com

Abstrak

Dampak media sosial terhadap bahasa pada generasi Z pengaruhnya sangatlah besar, sebab media sosial merupakan tempat berkomunikasi yang dapat di akses oleh siapa saja baik itu dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa dan pengguna terbesarnya adalah dari kalangan remaja yang kebanyakannya merupakan generasi Z. Bahasa yang mereka gunakan kerap kali disebut dengan bahasa gaul, bahasa gaul ini juga bisa disebut dengan bahasa yang tidak baku. Saat ini bahasa gaul dapat dengan mudahnya menyebar dan digunakan oleh para remaja, itu disebabkan oleh media sosial yang sangat luas jangkauannya, sehingga bahasa baru yang sedang trend akan dengan mudah diketahui oleh para remaja. Terlepas dari manfaat media sosial sebagai alat komunikasi ataupun sumber berita yang mudah diakses juga mempunyai dampak buruk dalam media sosial terhadap bahasa remaja, di antaranya malasnya remaja untuk berkomunikasi di dunia nyata dalam kehidupan sosial di masyarakat sebab telah terbiasa dengan media sosial. Kebiasaan berkomunikasi di media sosial juga berpengaruh pada kesopanan berbahasa remaja, karena seperti yang kita tahu bahwa bahasa gaul itu merupakan bahasa yang tidak baku dan seringkali penggunaan bahasa yang tidak pantas diucapkan sebagai pelampiasan kata umpatan. Nah, masalah pada generasi sekarang adalah mereka sulit untuk membedakan berbahasa pada media sosial dan dunia nyata sehingga, kebiasaan berbahasa yang buruk itu akan terbawa dalam kehidupan nyata. Ketidak sopanan berbahasa itu juga sering terjadi pada remaja yang tidak peduli aturan dan kebudayaan, jika umumnya kita akan berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, maka mereka yang telah terbiasa dan tidak peduli akan berbahasa semau mereka saja.

Kata Kunci: Media Sosial, Keberagamaan, Generasi Z

Abstract

The impact of social media on language in generation Z is very large, because social media is a place of communication that can be accessed by anyone from children to adults and the biggest users are teenagers, most of whom are generation Z. The language they use is often called slang, this slang can also be called non-standard language. Nowadays slang can easily spread and be used by teenagers, it is caused by social media that is very wide-reaching, so that new language that is trending will be easily known by teenagers. Apart from the benefits of social media as a means of communication or an easily accessible news source, social media also has a negative impact on teenagers' language, including teenagers' laziness to communicate in the real world in social life in the community because they are used to social media. The habit of communicating on social media also affects the language politeness of teenagers, because as we know that slang is a language that is not standardized and often the use of inappropriate language is spoken as an outlet for swear words. The problem with the current generation is that they find it difficult to differentiate between speaking on social media and the real world so that bad language habits will be carried over into real life. The impoliteness of language also often occurs in teenagers who do not care about rules and culture, if generally we will speak politely to older people, then those who are accustomed and do not care will speak whatever they want.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang kita gunakan untuk berkomunikasi baik digunakan untuk setiap hari ataupun hal-hal yang formal. Bahasa juga merupakan aspek yang penting untuk membangun kepribadian setiap orang khususnya para remaja, Bahasa dapat berkembang seiring dengan waktu bahkan bahasa sendiri dapat hilang jika tidak lagi digunakan. Bahasa yang sering kali digunakan sangatlah beragam baik pengaruh dari adat dan suku atau bahasa asing yang dibawa oleh orang luar yang juga bisa menjadi bahasa yang trend karena dikembangkan oleh kalangan remaja. Bahasa trend ini biasanya akan lebih cepat berkembang dan dapat diterima bahkan ditiru oleh kalangan remaja bahkan anak-anak juga dapat menjadi sasarannya. Hal-hal tersebut dapat terjadi akibat pengaruh dari sosial media yang kini kian mulai berkembang.

Media sosial kata yang sudah tidak asing lagi terdengar. Tidak heran jika mendengar kata media sosial, maka pikiran orang akan langsung tertuju pada aplikasi media sosial yaitu TikTok, Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan masih banyak aplikasi media sosial lainnya. Media sosial merupakan sebuah media online yang digunakan untuk saling berkomunikasi, yang dimana penggunaanya dapat berbagai informasi. Media sosial dapat menyatukan individu yang

satu dengan yang lain. Apabila kita memanfaatkan media sosial dengan baik, maka sangat banyak manfaat media yang kita dapatkan, contohnya seperti menambah teman, menambah pengetahuan, media pemasaran, dan lain sebagainya. Namun apabila kita tidak mampu untuk memanfaatkan dengan baik media sosial, maka media sosial lah yang memanfaatkan kita baik secara langsung maupun tidak langsung contohnya seperti kecanduan bermain media sosial, sulit berkomunikasi di dunia nyata, dan lain sebagainya.

Media sosial menambah kamus baru bagi pengetahuan kita yaitu selain kita mengenal dunia nyata, kita juga dapat mengenal istilah dunia maya. Dunia yang berisikan orang orang dari dunia nyata yang dimana setiap orang dapat menjadi apapun dan siapapun. Seseorang dapat sangat berbeda di dunia nyata dengan dunia maya.

Hal yang harus diingat adalah beragamnya media sosial yang digunakan beragam juga bahasa yang digunakan. Pengguna dapat mengekspresikan bahasa yang berbeda ke dalam mengikuti pola pikir mereka dalam bermedia sosial. Penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam media sosial dapat membawa kita ke penyalahan kegunaan media sosial, Misalnya penggunaan kata-kata kasar atau ujaran kebencian. Oleh sebab itu keterampilan berbahasa sangat diperlukan untuk penggunaan media sosial, sehingga kita dapat memilih kata-kata dan tuturan yang tepat sehingga dapat menimbulkan efek positif dalam bermedia sosial.¹

Media sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang banyak berhubungan dengan cara hidup Generasi Z. Mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari menggunakan media sosial. Generasi Z atau gen Z atau juga centennials, mengacu pada generasi yang lahir antara tahun 1996 sampai 2010, setelah generasi milenial yaitu generasi Y. Internet dan media sosial telah membesarkan generasi Z, generasi ini sudah memasuki dunia perkuliahan di universitas dan beberapa bahkan sudah menyelesaikannya, dan juga memasuki dunia kerja pada tahun 2020.

¹ Halimah. (2016, April 26). *Makalah Sosial Media*. Retrieved from id.scribd:
<https://id.scribd.com/doc/310481803/Makalah-Sosial-Media>

Generasi Z telah tumbuh dewasa dengan teknologi, internet dan media sosial yang terkadang menyebabkan mereka menjadi tidak bisa lepas dari teknologi, anti dengan lingkungan sosial atau pejuang keadilan sosial (Business Insider, 2019).²

Kehidupan gen Z banyak dihabiskan dengan dunia maya. Dengan begitu banyak kelebihan yang dimiliki generasi Z yaitu terbuka dengan segala sesuatu, kerja cepat, dan juga memecahkan masalah dengan mudah. Seiring perkembangan teknologi menjadi pemicu perubahan perilaku gen Z. Dapat dilihat dari aplikasi TikTok, Facebook, Instagram, Telegram dan Line telah dipenuhi oleh gen Z. Kecanggihan ini dapat mengubah sudut pandang individu baik negatif maupun positif. Media sosial mampu menghadirkan interaksi antara dua orang yang terpisah jarak dan waktu, sehingga gen Z tidak hanya berkomunikasi dengan tatap muka namun dapat juga berkomunikasi menggunakan media sosial, dan mereka juga dapat menemukan jati diri mereka dengan bekerja dengan menggunakan media sosial. Akan tetapi ini juga memiliki kekurangan, yang dimana gen Z akan kecanduan bermain media sosial, kecanduan dengan gadget dan internet, suka dengan segala sesuatu yang instan, kurang disiplin, dan memiliki pola pikir yang menyimpang.³

Kedekatan Gen Z dengan hiburan virtual memengaruhi kesehatan psikologis. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Fazida Karim, dkk (2020) yang berjudul “Web-based Entertainment Use and Its Association with Psychological well-being: A Systematic Review” menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berkepanjangan dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental, stres, dan depresi. Kondisi ini pada dasarnya terjadi pada wanita. Mereka memiliki kecenderungan untuk membandingkan hidup mereka dengan orang lain, yang membuat mereka merasa tidak aman. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang *overthinking* atau terlalu banyak berpikir.

² Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 18-29

³ Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Medan Area. (2022, November 15). *Pahami Itu Dampak Media Sosial Bagi Generasi Z*. Retrieved from mh.uma.ac.id: <https://mh.uma.ac.id/pahami-itu-dampak-media-sosial-bagi-generasi-z/>

Generasi Z mampu mempercepat kelajuan teknologi menggunakan kreativitas mereka. Dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari adanya media sosial, kita sebagai generasi gen Z diharapkan dapat memilih jalan yang baik dan benar dalam penggunaan media sosial, agar dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pengamatan kepada sebuah objek. Metode ini sering digunakan dalam meneliti ilmu sosial terhadap pengamatan aktivitas sebuah objek dan kesimpulan yang berfokus pada ketepatan pengamatan.

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode wawancara serta pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Sasaran utama penelitian kami terfokus kepada dampak media sosial dalam berbahasa terhadap perilaku keberagamaan generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja

Dahulu, bahasa Indonesia telah digunakan secara baik dan benar menurut kaidah bahasa. Namun kini, dengan berkembangnya teknologi dan pengaruh budaya asing, bahasa Indonesia dirusak oleh generasi mudanya sendiri. Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan anak muda saat ini khususnya di kota-kota besar sangat bertentangan dengan kaidah bahasa. Anak-anak muda zaman sekarang sangat mudah mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing lalu menyebutnya dengan bahasa "gaul". Kosakata baru itu sepertinya menggantikan kata bahasa Indonesia. Misalnya, untuk Betawi, "gue" digunakan untuk

⁴ Dihni, V. A. (2022, Agustus 29). *Dilema Dua Sisi Media Sosial di Tangan Gen Z*. Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/630c8e10e150c/dilema-dua-sisimedia-sosial-di-tangan-gen-z>

menggantikan "saya", "loe" untuk menggantikan "kamu"; "nyokap-bokap" menggantikan "ibu-ayah".

Kesalahan bermedia sosial di kalangan generasi z mulai bermunculan seperti menggiring opini ini, akibat tidak bisa mengontrol bagaimana cara bermedia sosial yang baik. kebanyakan remaja di umur 13 tahun sudah bisa menggunakan opini mereka sendiri di banyak platform, dengan cara berkomentar di salah satu postingan di media sosial. karena masih muda mereka tidak bisa menggunakan bahasa yang baik ketika berkomentar di salah satu postingan seseorang. hal tersebut dapat menyebabkan pro dan kontra dari banyak pihak yang menggunakan sosial media dan melihat komentar tersebut. karena hal tersebut lalu dapat menggiring opini kemana-mana, dan menyebabkan munculnya opini-opini yang berbeda muncul setiap saat. agar dampak tersebut tidak semakin parah kita dapat melakukan berbagai cara, yaitu : orangtua hendaknya membatasi anak dalam bermedia sosial memberikan smartphone hendaknya dengan umur yang sudah sesuai dan paham bagaimana cara bermedia sosial yang baik.

Generasi z zaman sekarang jika melihat sesuatu di sosial media langsung ingin melakukan hal tersebut. salah satunya jika ada orang yang memiliki kehidupan mewah, mereka ingin seperti itu juga. contohnya: ada seorang remaja di sosial media kehidupannya terlihat mewah dan hedon, akan tetapi ketika di kehidupan nyata ia biasa saja.

Tutur kata yang tidak sopan juga paling banyak terjadi di kalangan generasi z, karena sekarang banyak bahasa gaul bermunculan. banyak kata-kata kasar yang mereka gunakan dalam keseharian mereka, semua hal tersebut berawal dari mereka melihat dan membaca kata-kata tersebut dari sosial media. jika kita belum cukup umur dan tidak bisa mengontrol diri sendiri dalam bermedia sosial akan banyak generasi berikutnya menggunakan bahasa yang tidak sopan bukan untuk bahasa keseharian mereka saja bisa jadi akan berdampak lebih parah lagi, mereka menggunakan bahasa kurang tersebut kepada orang yang lebih tua dari mereka.

Di sekolah, remaja secara tidak langsung berbicara dengan bahasa gaul dengan teman dan guru karena telah terbiasa menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Mulai dari remaja di tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai para mahasiswa. Sebagian

besar dari mereka saat berkomunikasi jauh dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. walaupun seperti yang kita ketahui mereka semua berada dalam kalangan akademik yang masih mendapatkan pendidikan akan tetapi, pada kenyataannya bahasa Indonesia yang telah disusun rapi dengan EYD telah dilupakan.

Dari pengaruh tersebut didapatkan tiga bahasa yang digunakan remaja saat ini, yaitu yang pertama bahasa prokem atau bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan di kalangan pemuda ataupun remaja yang dalam menggunakan bahasa semanya saja, sehingga masyarakat tidak dapat memahaminya saat berkomunikasi. Bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan dikalangan remaja karena pengaruh arus globalisasi.

Bahasa Indonesia dan Media Sosial

Tidak dapat dipungkiri, perkembangan media sosial ini juga turut berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Kebudayaan nasional yang beragam, rasanya sulit disebarluaskan kepada seluruh masyarakat yang juga beragam bahasa daerah dengan menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia. Penggunaan media sosial dan diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern adalah contohnya.

Media sosial dalam praktiknya kebanyakan menggunakan bahasa sebagai media utama untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa menjadi syarat utama agar komunikasi para penggunanya dapat berjalan lancar. Di Indonesia, media sosial seperti facebook,instagram, dan twitter, menjadi media yang paling populer digunakan semua lapisan masyarakat untuk berkomunikasi.

Setiap generasi berkembang dengan cara yang unik. Kehidupan manusia yang sekarang ini terjadi dan kita saksikan bersama adalah kehidupan yang serba misterius dan makin sulit ditebak arahnya. Kebijakan individu semakin menentukan perubahan skala besar (orang ke orang).Contoh yang sangat jelas misalnya, kita bisa menciptakan popularitas individu melalui instagram, facebook, atau situs media sosial lainnya yang cepat dan praktis. Kita bisa belajar

banyak hal melalui youtube, membaca informasi di internet, berinteraksi dengan milyaran orang di seluruh dunia dengan sekali tekan.⁵

Dampak Bermedia Sosial

Dampak positif bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati setiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Sebagai contoh, pertimbangkan situasi, media, dan komunikasi.

Dampak negatif penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dalam buku *Manusia Indonesia*, Mochtar Lubis (1977: 50) membuat seruan masam kepada orang Indonesia. Hanya saja, katanya, mereka tidak berani melakukannya secara langsung, bagaimana mungkin mereka berani melakukannya di rumah atau dengan teman yang memiliki pandangan atau perasaan yang sama dengan mereka.

Namun, pendapat itu mulai dibantah. Alasannya, mereka bisa leluasa melampiaskan kekesalannya berkat media sosial. Mereka setidaknya bisa menyindir tanpa menyebut nama orang yang mereka maksud.

Untuk situasi ini, . Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dengan cara kita bertindak dan memindahkan sesuatu. Setiap kali kita berkomentar atau mentransfer sesuatu, pastikan kata-kata yang kita pilih bagus, tidak menghina dan merusak orang lain.

Dalam hal ini, Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 83 yang artinya:

⁵ Novitasari, S. W. (n.d.). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial*. Retrieved from osf.io: <https://osf.io/preprints/inarxiv/r6wku/download>

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).

Imam Jalaluddin al-Suyuthi menafsirkan kata husna sebagai bentuk masdar dan sifat kata yang terbuang dalam bentuk masdar dari kata kerja perintah sebelumnya, yaitu qaula, dalam Tafsir al-Jalalain Juz Awal. Dia melanjutkan dengan menjelaskan bahwa kata itu berarti "kelipatan" atau "ketulusan" dalam bahasa Arab. Tafsir Al-Baidhawi menyampaikan konsep yang sama.

Artinya, perintah untuk menyapa orang secara tepat harus benar-benar diselesaikan. Khususnya Allah swt. dalam kalimat menggunakan kata urutan (fiil amar). Kewajiban melaksanakan perintah tersebut ditunjukkan dalam kajian Ushul Fiqh.

Selain penegasan al-Suyuthi, Imam Ahmad al-Shawi menjelaskan dalam Hasyiyah AlShawi bahwa yang dimaksud dengan “manusia” dalam konteks itu adalah individu dari semua agama dan kebangsaan. Ia juga mengatakan bahwa ayat tersebut sejalan dengan hadits tentang memperlakukan orang dengan akhlak yang baik, wa khaliq al-nas bi khuluqin hasanin.

Sementara itu, makna ayat tersebut dijelaskan oleh Imam Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur'an al-Adzhim Juz Awal sebagai “berbicara yang baik dan rendah hati kepada mereka”. Bahkan ketika menyuruh orang lain berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk diri sendiri, itu harus dilakukan dengan baik dan tidak dengan kekerasan.

Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani memberikan penjelasan dalam tafsirnya yang berjudul Marah Labid Juz Awal (tt: 22), perkataan “qulu li al-nasi husna” berarti hal-hal yang dapat mendatangkan manfaat. Artinya, apapun yang kita posting di media sosial pasti menghasilkan manfaat. Karena unggahan kita tidak ada gunanya atau justru merugikan orang lain jika tidak bermanfaat.

Di media sosial, kita tidak bisa sekadar memposting sesuatu, mengeluh, atau bahkan membicarakan orang lain. Kita diatur oleh Allah SWT. Untuk tidak pernah berhenti menggunakan bahasa atau tulisan yang positif di media sosial.⁶

Upaya Meningkatkan Bahasa Indonesia Terhadap Generasi Z

Menurut Suhendar et al. (1997), pada hakikatnya setiap bangsa ingin memiliki satu bahasa yang dapat digunakan oleh seluruh warganya untuk berkomunikasi, baik dalam konteks pembangunan nasional, penyelenggaraan pemerintahan, maupun pendidikan.

Hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah, antar lembaga yang ada di negara tersebut, dan antar siswanya akan berjalan lancar dan tanpa kesulitan jika ada satu bahasa yang digunakan di seluruh negara. Melalui lembaga pendidikan, salah satu upaya dilakukan untuk melestarikan identitas Indonesia melalui bahasanya. Hal ini terbukti dalam sistem pendidikan Indonesia, di mana siswa belajar bahasa Indonesia di setiap tingkatan.

Salah satu cara pembinaan bahasa Indonesia secara formal dan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengajarkannya di sekolah. Pertumbuhan terprogram bahasa Indonesia dimungkinkan di sepanjang kurun waktu. Karena siswa yang masih dalam proses belajar, termasuk yang masih dalam proses belajar bahasa Indonesia, merupakan sasaran dari pembinaan ini, maka penggunaan jalur ini sangat tepat. Rencana pengajaran bahasa Indonesia juga dapat dilihat dalam konteks upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia bukan hanya sebagai bahasa komunikasi tetapi juga sebagai alat berpikir dan bernalar. Salah satu penentu kualitas seseorang adalah tingkat kemahirannya dalam berbahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat komunikasi pembangunan, maka penguasaan bahasa berdampak signifikan terhadap pembangunan bangsa.⁶

⁶ Arifin, M. (2015). Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 82-87.

SIMPULAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesamanya berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Bahasa juga merupakan aspek yang penting untuk membangun kepribadian setiap orang khususnya para remaja, Bahasa dapat berkembang seiring dengan waktu bahkan bahasa sendiri dapat hilang jika tidak lagi digunakan. Hal-hal tersebut dapat terjadi akibat pengaruh dari sosial media yang kini kian mulai berkembang. Media sosial dapat menyatukan individu yang satu dengan yang lain. Apabila kita memanfaatkan media sosial dengan baik. Namun apabila kita tidak mampu untuk memanfaatkan dengan baik media sosial, maka media sosial lah yang memanfaatkan kita baik secara langsung maupun tidak langsung contohnya seperti kecanduan bermain media sosial, sulit berkomunikasi di dunia nyata, dan lain sebagainya. Kedekatan Gen Z dengan media sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental. Dampak negatif penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu cara pembinaan bahasa Indonesia secara formal dan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengajarkannya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2015). Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 82-87.
- Dihni, V. A. (2022, Agustus 29). *Dilema Dua Sisi Media Sosial di Tangan Gen Z*. Retrieved from [katadata.co.id: https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/630c8e10e150c/dilema-dua-sisi-mediasosial-di-tangan-gen-z](https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/630c8e10e150c/dilema-dua-sisi-mediasosial-di-tangan-gen-z)
- Halimah. (2016, April 26). *Makalah Sosial Media*. Retrieved from [id.scribd: https://id.scribd.com/doc/310481803/Makalah-Sosial-Media](https://id.scribd.com/doc/310481803/Makalah-Sosial-Media)
- Ira Maullin Octorina, D. K. (2018). Pengaruh Bahasa di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 727-736.
- Joko Suleman, E. P. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding SENASBASA*, 153-158.

Ainah, Fitria Maya Sari' Nida Ul Huda' Noor Anisa' Noor Halisah' Septhantry Dwi Setyaningrum: Dampak Media Sosial Dalam Berbahasa Terhadap Perilaku Keberagamaan Generasi Z

Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Medan Area. (2022, November 15). *Pahami Itu Dampak Media Sosial Bagi Generasi Z*. Retrieved from mh.uma.ac.id: <https://mh.uma.ac.id/pahami-itu-dampak-media-sosial-bagi-generasi-z/>

NF, M. S. (2020, Desember 6). *Beragama dengan Tutur Kata yang Baik*. Retrieved from unius.ac.id: <https://uninus.ac.id/beragama-dengan-tutur-kata-yang-baik/#:~:text=Dalam%20hal%20ini%2C%20Allah%20swt,Surat%20A1%2DBaqarah%20ayat%2083.&text=%E2%80%9C%E2%80%A6,manusia%20dengan%20perkataan%20yang%20baik%E2%80%A6%E2%80%9D>

Novitasari, S. W. (n.d.). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial*. Retrieved from osf.io: <https://osf.io/preprints/inarxiv/r6wku/download>

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 18-29.

Sufia Widi Ningsih, H. (2017). Dampak Sosial Media Terhadap Akhlaq Remaja. 1-10.